

Penyuluhan dan Pelaksanaan Vaksinasi Rabies di Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo

Zakarias Dilago

Politeknik Perdamaian Halmahera

Email: Zakariasdilago@gmail.com

Submitted: 12 Desember 2019 **Revised:** 19 Desember 2019 **Accepted:** 20 Desember 2019

Abstract

This community service was carried out for 2 days for the people in Tagalaya Village, Tobelo District, aimed at increasing public knowledge about rabies, as well as efforts to reduce the spread of rabies in Tobelo District, especially in Tagalaya Village. This activity was carried out by Polytechnic Perdamaian Halmahera Lecturers and students. The method used is counseling, demonstration and vaccination. The implementation stage on the first day was through counseling in the form of exposure to material on rabies which included rabies transmission, rabies prevention methods and treatment for rabies victims, then followed by vaccination demonstrations on several dogs belonging to the community. The activity continued on the second day by going around the village to vaccinate dogs that are kept by the community. The results of the extension activity showed that the community in Tagalaya Village had a better understanding of rabies, while the vaccination carried out on the second day succeeded in vaccinating 67 dogs, both adult dogs and puppies belonging to the Tagalaya Village community.

Keyword: Rabies, Counseling, Vaccination, Ppet Dogs, Tagalaya Village

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari bagi masyarakat di Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit rabies, serta upaya untuk menekan penyebaran rabies di Kecamatan Tobelo, khususnya di Desa Tagalaya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa Politeknik Perdamaian Halmahera. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, demonstrasi dan pelaksanaan vaksinasi. Tahapan pelaksanaan pada hari pertama adalah melalui penyuluhan berupa pemaparan materi mengenai penyakit rabies yang meliputi penularan rabies, cara pencegahan rabies serta pengobatan untuk korban rabies, kemudian diikuti dengan demonstrasi vaksinasi pada beberapa anjing milik masyarakat. Kegiatan dilanjutkan pada hari kedua dengan melakukan berkeliling desa untuk melakukan vaksinasi pada anjing yang dipelihara masyarakat. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Tagalaya menjadi lebih mengerti tentang penyakit rabies, sedangkan untuk pelaksanaan vaksinasi yang dilaksanakan pada hari kedua telah berhasil melakukan vaksinasi pada 67 ekor anjing, baik anjing dewasa maupun anak anjing milik masyarakat Desa Tagalaya.

Kata Kunci: Penyakit Rabies, Penyuluhan, Vaksinasi, Anjing Peliharaan, Desa Tagalaya

1. PENDAHULUAN

Desa Tagalaya adalah salah satu desa di pulau kecil bernama Pulau Tagalaya yang terletak di Timur Kota Tobelo. Secara administratif Desa Tagalaya masuk pada wilayah

kecamatan Tobelo, dengan jumlah penduduk 514 jiwa, 268 jiwa laki-laki dan 245 jiwa perempuan. Walaupun menetap di pulau, sebagian besar masyarakat Desa Tagalaya adalah petani yang mengusahakan lahan

pertanian di daerah Tobelo, hal ini karena penduduk Desa Tagalaya adalah penduduk asli Suku Tobelo (BPS Halmahera Utara, 2019).

Di daerah Tobelo penyakit rabies terjadi pada anjing sebagai hewan peliharaan di rumah, bahkan pada beberapa kasus sampai pada penularan dari anjing ke manusia (korban yang digigit). Kasus rabies di Kabupaten Halmahera Utara, pertama kali terjadi pada tahun 2005 di Desa Gamsungi, kemudian meningkat menjadi 48 kasus dengan status meninggal 2 orang. Kejadian pada tahun 2005 juga dicatat oleh Mading & Mau, (2014) dalam hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa di Propinsi Maluku Utara dan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah terjadi wabah rabies. Perkembangan data Dinas Pertanian di Halmahera Utara menunjukkan

bahwa telah terjadi sejumlah kasus rabies baik pada anjing maupun yang ditularkan pada manusia di daerah ini (Sub Dinas Peternakan Halut, 2019).

Penyakit rabies atau anjing gila adalah penyakit menular yang akut, yang menyerang susunan syaraf pusat, disebabkan oleh virus dari famili rhabdovirus dan genus Lyssavirus (Indriaty, Bule, & Mau, 2016). Virus ini akan ditularkan ke hewan lain atau ke manusia terutama melalui luka gigitan. Umumnya, virus rabies ditemukan di hewan liar seperti sigung, rakun, kelelawar, dan rubah, sedangkan di Indonesia binatang peliharaan yang membawa virus tersebut antara lain kucing dan anjing (Na'imah, 2019). Berikut disajikan pada Tabel 1 Kasus rabies yang terjadi di Kabupaten Halmahera Utara

Tabel 1. Kasus rabies dan upaya vaksinasi rabies di Kabupaten Halmahera Utara

Uraian	Tahun		
	2017	2018	2019
Kasus Cakaran	150	29	0
Kasus Gigitan	31	24	11
Pelaksanaan Vaksinasi	850	1.118	1.230

Sumber : (Sub Dinas Peternakan Halut, 2019).

Sejumlah kasus yang terjadi di wilayah Kecamatan Tobelo menjadi alasan perlunya melakukan

penyuluhan bagi masyarakat dan pelaksanaan vaksinasi rabies terutama bagi hewan peliharaan di

Desa Tagalaya. Dipilihnya Desa Tagalaya karena berada di wilayah Kecamatan Tobelo yang rentan akan serangan rabies, selain itu masyarakat Desa Tagalaya beragama Kristen yang umumnya memelihara anjing sebagai hewan penjaga rumah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo, pada tanggal 15 dan 16 Juli 2019, dengan tujuan untuk menekan dan menurunkan penyebaran rabies di Kecamatan Tobelo, khususnya Desa Tagalaya.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi pelaksanaan vaksinasi serta pelaksanaan vaksinasi secara massal. Penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Amanah, 2007), sedangkan demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta mengenai suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik berupa benda sebenarnya maupun hanya sekedar benda tiruan (Maryam Latief, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Penyuluhan Rabies

Penyuluhan tentang penyakit rabies telah dianggap sangat penting dan mendesak karena rabies atau penyakit anjing gila telah mengganas dan penyebarannya cenderung meluas di berbagai daerah di Indonesia, dimana saat ini rabies telah tersebar di 24 provinsi, termasuk di Provinsi Maluku Utara (Mau & Yunarko, 2015). Virus rabies menyebar pada hewan ternak yang menyusui seperti sapi, kambing, babi dan juga hewan peliharaan seperti anjing, kucing dan monyet. Pengetahuan tentang rabies dianggap perlu diketahui oleh masyarakat di Desa Tagalaya, karena penyakit rabies dapat menjangkiti atau menulari manusia (Na'imah, 2019). Hal ini juga ditegaskan pada hasil penelitian Nugroho et al. (2013) bahwa rabies merupakan penyakit zoonosis yang menyerang sistem saraf pusat sehingga dapat berakibat fatal. Penyakit ini disebabkan oleh virus dari genus *Lyssavirus* famili *Rhabdovirus* dan dapat menyerang ke semua spesies mamalia termasuk manusia.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan antara lain :

- a) cara penularan rabies,
- b) cara pengobatan rabies
- c) cara pencegahan rabies

Secara garis besar penularan, gejala serta pengobatan rabies menurut para dokter adalah sebagai berikut :

a) Penularan virus penyebab rabies paling umum terjadi melalui gigitan anjing gigitan, cakaran, atau air liur. Namun, terdapat pula hewan lain yang dapat membawa virus rabies dan menularkannya ke manusia, seperti kucing, kera, musang, bahkan kelinci. Pada kasus yang tergolong sangat jarang, penularan virus rabies juga dapat terjadi dari manusia ke manusia, melalui transplantasi organ.

Gejala rabies biasanya muncul sekitar 4-12 minggu setelah pasien tergigit hewan yang terinfeksi. Gejala awal yang muncul meliputi demam, otot melemah, kesemutan serta sakit kepala.

b) Pengobatan rabies secara medis, sampai saat ini belum ada metode yang secara pasti dapat mengatasi rabies yang telah menimbulkan gejala. Namun, penanganan rabies sudah dilakukan sejak pasien tergigit hewan penular yang diduga membawa virus rabies dan belum ada gejala yang muncul. Penanganan yang dilakukan dapat berupa pemberian imunoglobulin (serum) atau

vaksin anti rabies. Pemberian serum atau vaksin bertujuan untuk membantu tubuh dalam melawan virus penyebab infeksi pada otak dan sistem saraf. (Willy Tjin, 2019).

c) Pencegahan, dalam melakukan upaya pencegahan, menurut Andini, (2019), masyarakat dapat menerapkan beberapa langkah sederhana berikut ini:

- 1) Melakukan vaksin hewan peliharaan
- 2) Jangan biarkan hewan peliharaan berkeliaran di luar sendirian
- 3) Jangan memelihara hewan liar sembarangan
- 4) Hindari kontak langsung dengan satwa liar

Untuk permudah masyarakat dalam kegiatan penyuluhan materi dilengkapi dengan sejumlah gambar dan pemutaran video agar menjadi lebih menarik. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit rabies, kesadaran untuk mencari pengobatan medis dan memberikan laporan setelah menjadi korban gigitan hewan mungkin akan berkontribusi bagi penurunan kasus kematian manusia dan resiko karena kasus gigitan anjing rabies seperti yang disampaikan pada hasil penelitian Nugroho et al., (2013).

Penyampaian materi tentang penggunaan penyakit rabies atau anjing gila, yang disampaikan di

lokasi pantai Desa Tagalaya kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Penyakit Rabies di Desa Tagalaya

Vaksinasi Rabies

Kegiatan Vaksinasi rabies yang dilaksanakan di Desa Tagalaya dilakukan oleh dosen Politeknik Perdamaian Halmahera yang dibantu oleh beberapa mahasiswa, sedangkan peserta penyuluhan adalah anggota masyarakat Desa Tagalaya

Vaksin rabies adalah vaksin yang digunakan untuk penyuntikan mencegah rabies. Sejumlah vaksin yang aman dan efektif yang dapat digunakan untuk mencegah rabies sebelum dan untuk jangka waktu setelah terpapar virus seperti oleh gigitan anjing.

Jenis vaksin yang biasanya digunakan untuk vaksinasi adalah Rabivax, Rabipur dan Rabivet, serta Nabivac (Anonymous, 2019). Dalam

kegiatan vaksinasi rabies di Desa Tagalaya vaksin yang digunakan adalah Nabivac, dalam bentuk cair dengan dosis 1 cc per ekor. Lama kerja vaksin ini adalah selama 3 bulan, sehingga kegiatan vaksinasi harus dilakukan lagi setelah 3 bulan ke depan. Seluruh vaksin dan obat-obatan lain yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bantuan dari Sub Dinas Peternakan Kabupaten Halmahera Utara. Berikut disajikan pada Tabel 2 data jumlah anjing yang divaksinasi di Desa Tagalaya. Penyampaian materi tentang penggunaan penyakit rabies atau anjing gila, yang disampaikan di lokasi pantai Desa Tagalaya kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Anjing yang divaksinasi di Desa Tagalaya
Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

Kelompok Umur	Jumlah divaksinasi
Anjing Dewasa	44 ekor
Anak Anjing	23 ekor
Jumlah	67 ekor

Sumber : Data Primer 2019

Jumlah anjing yang telah berhasil divaksinasi dalam kegiatan vaksinasi rabies ini adalah sebanyak 67 ekor. Dengan dilaksanakannya kegiatan vaksinasi ini diharapkan

dapat menekan kejadian rabies di daerah Tobelo khususnya di Desa Tagalaya. Berikut disajikan pada Gambar 2 tentang pelaksanaan vaksinasi di Desa Tagalaya.



Gambar 2. Pelaksanaan Vaksinasi Rabies pada Anjing Milik Masyarakat di Desa Tagalaya

4. PENUTUP

1. Daerah Tobelo telah mengalami sejumlah kasus rabies baik pada anjing maupun yang ditularkan pada manusia terutama melalui cakaran maupun gigitan.
2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan vaksinasi

rabies pada hewan peliharaan di Desa Tagalaya dapat mencegah perkembangan penyakit rabies di Daerah Tobelo.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih disampaikan pada Dinas

Pertanian Kabupaten Halmahera
Utara, Sub Dinas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Andini, W. C. (2019). Agar Terhindar dari Rabies, terapkan 4 langkah Pencegahan inu. Retrieved from <https://helohehat.com/hidup-sehat/tips-sehat/cara-mencegah-rabies/>
- Anonimous. (2019). Vaksin Rabies. Retrieved December 10, 2019, from https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Rabies_vaccine&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp
- BPS Halmahera Utara. (2019). *Tabelo Dalam Angka Dalam Angka 2019* (Data Statistik No. 82050.1913). Tabelo. <https://doi.org/1102001.8205040>
- Indriaty, I., Bule, P., & Mau, F. (2016). Pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat dalam kaitannya dengan kejadian rabies di Kabupaten Flores Timur , Sikka , Manggarai dan Ngada , Provinsi Nusa Tenggara Timur Knowledge , attitudes and behavior related to the incidence of rabies in Flores Timur R. *JHECDs*, 1(1), 1-7.
- Mading, M., & Mau, F. (2014). Situasi Rabies Dan Upaya Penanganan Di Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2(2002), 137-145.
- Maryam Latief. (2013). *Pengaruh Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Perilaku Pencegahan Computer Vision Syndrom Pada Siswa SMKN Kabupaten Pangkep*. Hasanuddin.
- Mau, F., & Yunarko, R. (2015). Keberadaan Virus Rabies Di Pulau Flores Dan Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyakit Bersumber Penyakit*, 2(2). Retrieved from virulence, transmission, rabies, Flores Lembata, NTT
- Na'imah, S. (2019). Apa Itu Rabies (Penyakit Anjing Gila)? Retrieved December 5, 2019, from https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Rabies_vaccine&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp
- Nugroho, D. K., Pudjiatmoko, Diarmitha, I. K., S., T., & L., S. (2013). Analisa Data Surveilans Rabies (2008 - 2011) di Propinsi Bali , Indonesia. *Outbreak Surveillance and Investigation Report*, 6(2), 8-12.

Sub Dinas Peternakan Halut. (2019).

*Data Kejadian Rabies di Kabupaten
Halmahera Utara.* Tobelo.

Willy Tjin. (2019). Rabies. Retrieved
from

<https://www.alodokter.com/rabies>.